

VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 2	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 43	JUNI 2018	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	-------------------	-----------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

REDAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Jurnal PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi volume 2 nomor 1, Juni 2018. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
POTENSI JENIS TERIPANG BERNILAI EKONOMIS PENTING DI EKOSISTEM PADANG LAMUN PERAIRAN DESA SULI MALUKU TENGAH Oleh: Maureen M. Pattinasarany dan Gratia D. Manuputty	1-7
KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN MENGGUNAKAN JARING INSANG (<i>GILL NET</i>) DI WADUK JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG Oleh: Wahyu Setiawan, Atikah Nurhayati, Titin Herawati, dan Asep Agus Handaka	8-14
PEMETAAN RANTAI NILAI IKAN PELAGIS KECIL DI KOTA AMBON Oleh: Yolanda MTN Apituley, Dionisius Bawole, Imelda KE Savitri, Friesland Tuapettel	15-21
MAKSIMASI KEUNTUNGAN USAHA PUKAT CINCIN DI NEGERI LATUHALAT PADA MUSIM TIMUR Oleh: Willem Talakua dan Eygner Gerald Talakua	22-32
STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT DI KOTA AMBON Oleh: Renoldy Limberthy Papilaya, Johannis Hiariey, Tesalonika Risakotta	33-43

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT DI KOTA AMBON

CREATIVE INDUSTRIES DEVELOPMENT STRATEGY BASED COASTAL AND MARINE RESOURCES IN AMBON CITY

Renoldy Limberthy Papilaya¹, Johanis Hiariey¹, Tesalonika Risakotta²

¹Program Studi Agrobisnis Perikanan, Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit, Kampus Poka, Kota Ambon, Telp. (0911) 3825060

²Mahasiswa Program Magister Sumberdaya Kelautan Pesisir
Program Pascasarjana Universitas Pattimura, Ambon

*Penulis korespondensi: recodyo.p18@gmail.com
Diterima 13 September 2018, disetujui 22 Oktober 2018

ABSTRAK

Sumber daya pesisir umumnya digunakan oleh masyarakat menjadi kerajinan adalah sisik ikan, kerang mutiara, kelapa, kerang, siput, pandan pantai, bintangur dan berbagai vegetasi pantai. Untuk mengetahui bagaimana kelangsungan bisnis masyarakat perlu dikaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari bisnis. Responden digunakan dalam penelitian 20 sampel dari populasi 56 orang (35,7%) terdiri dari pembeli, penjual dan industri kelembagaan dan pariwisata. Penelitian ini menganalisis penilaian responden terhadap hasil Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Ringkasan Analisis Faktor Eksternal (EFAS). Hasil penilaian kemudian dihitung secara keseluruhan rasio konsistensi (CR), jika $CR \leq 0,1$, responden memiliki konsistensi dalam menjawab kuesioner yang diberikan. IFAS menjadi kekuatan seperti kualitas produk sesuai dengan selera konsumen, kemudahan akses ke bahan baku, tenaga kerja terampil dan berpengalaman. Sedangkan faktor kelemahan strategis internal seperti: kurangnya promosi media, kurangnya pembukuan keuangan. EFAS ke peluang seperti konsumsi pribadi akan naik kerajinan, pangsa pasar masih luas. Sedangkan faktor strategi eksternal yang menimbulkan ancaman mudah ditiru, regenerasi tenaga kerja. Rasio konsistensi (CR) sebesar 0,07 menunjukkan keputusan yang diambil oleh responden untuk menentukan prioritas cukup konsisten, artinya prioritas yang dapat dilaksanakan adalah meningkatkan kualitas produk dan pengembangan pasar serta fleksibilitas produk dalam rangka mengikuti perubahan perilaku dan permintaan pasar.

Kata kunci: Strategi, Industri Kreatif, Sumber Daya Pesisir, Ambon

Abstract

Coastal resources are generally used by people into a crafts include fish scales, pearls shells, coconuts, shellfish, snails, coastal pandanus, bintangur and variety of coastal vegetation. To find out how the business continuity community needs to be studied Strength, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT) of the business. Respondents were used in the study Of 20 sample out of a population of 56 people (35,7%) consists of buyers, sellers and institutional industries and tourism. This study analyzed the respondents assessment of the results of Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS). The assessment results are then calculated an overall Ratio of Consistency (CR), if $CR \leq 0,1$, the respondents have consistency in answering the questionnaire given. IFAS into strengths like quality of the product is according to counsumer tastes, ease of access to raw materials, skilled labor and experienced. While internal strategic factors of weakness such as: lack of media promotion, lack of financial bookkeeping. EFAS into opportunities such as private consumption will rise crafts, the market share is still widespread. While the factors external strategy that pose a threat to easy to imitate, regeneration of hard labor. Consistency Ratio (CR) of 0,07 indicates a decision taken by the respondent to determine priorities fairly consistent, meaning that priorities can be implemented are: improving the quality of product and market development as well as the flexibility of the product in order to follow changes in behavior and market demand.

Key words : strategy, creative industries, coastal resources, Ambon

PENDAHULUAN

Sumberdaya pesisir yang ada di Provinsi Maluku merupakan aset daerah yang dapat dimanfaatkan oleh pengrajin di Kota Ambon untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sumberdaya pesisir yang biasanya dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan seperti pandan pantai, bintangur, pasir, kerang-kerangan, siput-siputan, kelapa dan aneka tumbuhan pantai lainnya. Keberadaan sumberdaya dimaksud selama ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai cara salah satunya dengan membuat kerajinan yang dituangkan dalam ide dan kreatifitas sehingga digunakan sebagai sumber pendapatan untuk kesejahteraan keluarganya. Industri kerajinan di Kota Ambon sudah ada sejak lama sekitar 10 sampai 30 tahun.

Pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan, industry kreatif menjadi sector yang sangat berperan untuk mengembangkan produk yang tidak kalah bersaing dan mampu bertahan untuk melangsungkan usaha. Restrepo and Marques, (2015) mengatakan bahwa 2 (dua) fakta penting dari Industri Kreatif adalah a). Melibatkan lebih dari 144 juta pekerja di dunia dan b). Memiliki nilai ekonomi lebih dari 4,29 triliun dolar/tahun. Kota Ambon yang memanfaatkan sumberdaya pesisir merupakan salah satu industri kecil yang mempunyai potensi baik tetapi tidak berarti industri tersebut tidak mengalami hambatan dan tantangan.

Dengan demikian penelitian dengan judul 'Strategi Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Sumberdaya Pesisir dan Laut di Kota Ambon' menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memecahkan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh industri kerajinan di Kota Ambon.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam praktek keterampilan lapangan ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2003), metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dan gejala-gejala yang ada, mencari keterangan nyata secara baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku usaha yang meliputi kerajinan kerang-kerangan, kerajinan batok kelapa dan kerajinan aneka tumbuhan pantai serta instansi terkait yang menjadi sasaran evaluasi melalui daftar pertanyaan yang berhubungan dengan strategi pengembangan industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Ambon, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon, Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, dan BAPPEDA Kota Ambon.

Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon sebanyak 10 orang dan perwakilan dari pembeli dan Dinas Pemerintah sebanyak 56 orang.
2. Sampel: Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *quota sampling* dan *purposive sampling*. Jalaluddin (1995) dalam Yuliana (2013) menyatakan bahwa *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebanyak 6 orang pelaku usaha kerajinan berbasis sumberdaya pesisir. Untuk informan kunci lainnya, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu menentukan atau memilih secara sengaja sampel atau responden yang akan diteliti yaitu sebanyak 14 orang. Jadi secara keseluruhan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 20 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* yaitu perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*). Matriks IFAS dan matriks EFAS merupakan tahapan dalam analisis menentukan alternatif strategi yang diperoleh dari analisis SWOT. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT.

1. Data Internal (IFAS)

Analisis lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Bidang fungsional yang menjadi variabel dalam analisis internal meliputi: Manajemen, Pemasaran, Keuangan, Produksi atau Operasi, Sumber Daya Manusia.

2. Data Eksternal (EFAS)

Analisis lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dalam manajemen puncak. Variabel yang digunakan dalam data eksternal ini meliputi faktor makro ekonomi dan kekuatan – kekuatan yang memacu persaingan industri menurut Porter, meliputi ancaman pendatang baru, persaingan perusahaan yang sudah ada, ancaman produk pengganti, kekuatan penawaran pembeli, kekuatan penawaran pemasok.

3. Matriks dan Diagram SWOT

Matriks *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT) merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman

(Rangkuti, 2005). Dari hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal, didalam perhitungan strateginya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang kesemuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif.

a. Kuadran I : *Growth* (Pertumbuhan)

Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Pertumbuhan ini terbagi atas dua yaitu *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat) dan *Stable growth strategy* (strategi pertumbuhan stabil).

b. Kuadran II : *Stability* (Stabilitas)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai. Strategi stabilitas terbagi dua yaitu *Aggressive maintenance strategy* (strategi perbaikan agresif) dan *Selective maintenance strategy* (strategi perbaikan pilihan).

c. Kuadran III : *Survival* (Bertahan)

Strategi ini terbagi atas 2 yaitu *Turn around strategy* (strategi memutar balik) dan *Guirelle strategy* (strategi merubah fungsi).

d. Kuadran IV : *Diversifikasi*

Strategi penganekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap obyek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi penganekaragaman dibagi dua yaitu *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik) dan *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat).

4. Mengukur Rasio Konsistensi

Menurut Marimin (2004) dalam Susilowati (2008), pengukuran rasio konsistensi (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

<p>CR : Consistency Ratio CI : Consistency Index RI : Random Index</p>
--

Apabila besarnya rasio konsistensi $\leq 0,1$ maka keputusan yang diambil oleh para responden

untuk menentukan skala prioritas cukup konsisten, artinya bahwa skala prioritas tersebut dapat diimplementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Kerajinan Berbasis Sumberdaya Pesisir di Kota Ambon

Kota Ambon yang merupakan ibukota dari provinsi Maluku menawarkan sejumlah kerajinan berbasis sumberdaya pesisir yang beraneka ragam. Kerajinan yang biasanya dibuat dengan memanfaatkan sumberdaya pesisir antara lain, kulit kerang mutiara dibuat menjadi bros, kaligrafi serta lukisan. Kerang-kerangan dan jenis siput-siputan dapat dibuat menjadi gelang, kalung, anting-anting, tempat tissue, dan cermin. Kelapa dapat dibuat

menjadi tempat permen, vas bunga, asbak dan lain-lain. Pandan pantai, bintangur dan aneka tumbuhan pantai lainnya dapat dibuat menjadi bunga dan pajangan dinding. Pasir dibuat menjadi tempat tissue, jam dinding, vas bunga dan lain-lain.

Industri kerajinan di Kota Ambon semuanya masih berskala kecil tetapi memiliki kualitas yang baik. Pemasarannya tidak hanya di sekitar kota Ambon, tetapi sudah sampai ke berbagai kota di Indonesia antara lain Jakarta, Manado, serta Makassar. Awalnya pengrajin masih menggunakan teknologi yang masih bersifat tradisional tetapi seiring dengan perkembangan zaman, para pengrajin sudah menggunakan teknologi yang lebih modern.



Gambar 1. Sumberdaya Pesisir dan Laut Yang Dibuat Menjadi Kerajinan Tangan

Profil Industri Kerajinan

1. Usia pengrajin paling banyak yaitu usia 51 - 70 tahun sejumlah empat (4) responden dengan persentase 66,7%.
2. Sebagian besar jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon sejumlah ≤ 5 orang dengan persentase 66,7%.
3. Pendidikan terakhir yang dimiliki pengrajin untuk tamatan SMA dan Sarjana/PT masing-masing sama besar jumlahnya yaitu 3 orang dengan persentase masing-masing 50%. Jadi semua pengusaha sudah menamatkan pendidikan SMA.
4. Industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon berdasarkan lama usaha tertinggi yaitu antara 1 – 20 tahun

sebanyak empat usaha dengan persentase 66,6%.

5. Pengusaha industri kerajinan di Kota Ambon menjadikan usaha tersebut sebagai usaha pokok dan usaha sampingan dengan jumlah masing-masing 3 usaha dan persentase masing-masing sebesar 50%.

Analisis Lingkungan Industri Kerajinan Berbasis Sumberdaya Pesisir di Kota Ambon

A. Lingkungan Internal

a. Manajemen

- 1) Perencanaan: berdasarkan hasil penelitian 100% responden mengatakan tidak memiliki visi, misi tertulis dalam usahanya. Pemilik usaha merencanakan produk secara sederhana, salah satunya adalah keputusan yang diambil oleh pemilik ketika akan

meningkatkan kapasitas produksi saat banyak proyek dan meningkatkan stok bahan baku lebih banyak. Usaha yang sudah memiliki merk sejumlah 4 usaha dengan persentase 66,7% sedangkan usaha yang belum memiliki merk sejumlah 2 usaha dengan persentase 33,3%.

- 2) Pengorganisasian: berdasarkan hasil penelitian 100% responden pemilik usaha menjabat sebagai pengelola. Dalam proses kegiatan produksi, 83,3% responden mengatakan terdapat adanya spesialisasi pekerjaan dan 16,7% lainnya tidak terdapat spesialisasi pekerjaan, artinya kegiatan produksinya hanya dilakukan oleh 1 orang sebagai pemilik usaha.

b. Pemasaran

- 1) Analisis Pelanggan: berdasarkan hasil penelitian menurut responden sejumlah 66,7% mengatakan bahwa produk kerajinannya sudah sesuai selera pelanggan, hal ini terlihat dari permintaan yang meningkat, sedangkan 33,3% responden mengatakan bahwa permintaannya stabil.

- 1) Penjualan: berdasarkan penelitian sejumlah 66,7% responden tidak melakukan kegiatan promosi. Promosi masih kurang aktif, sehingga faktor ini menjadi kelemahan industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon.
- 2) Penetapan harga: Harga produk tidak mengikuti musiman berdasarkan permintaan, pada saat permintaan banyak maupun pada saat musim sepi harga produk selalu stabil. Harga produk kerajinan berkisar dari Rp.5.000 hingga Rp. 5.000.0000.
- 3) Distribusi: Secara umum industri kecil kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon mendistribusikan produknya melalui dua saluran distribusi, yaitu :

- Perusahaan → agen distributor (toko cinderamata) → konsumen
 - Perusahaan → konsumen
- 4) Permodalan : Berdasarkan hasil penelitian modal awal dan pengembangannya yang digunakan untuk usaha 100% pengusaha berasal dari modal sendiri.

c. Produksi atau Operasi

- 1) Proses: Berdasarkan hasil penelitian sejumlah enam (6) responden atau dengan persentase 100%, pengusaha melakukan proses produksi saat ada permintaan. Pendistribusikan produk agar sampai ke konsumen dengan cara pembeli memesan langsung ke tempat produksi.
- 2) Kapasitas: Untuk kerajinan kerang-kerangan berkisar antara 20 buah/hari, kerajinan batok kelapa sekitar 5 buah/hari dan kerajinan aneka tumbuhan pantai sekitar 50 buah/hari.
- 3) Persediaan: Berdasarkan hasil penelitian, pengrajin yang menyatakan bahwa bahan baku mudah sebesar 100%. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku menjadi kekuatan tersendiri bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon.
- 4) Sumber Daya Manusia: Saat ini jumlah tenaga kerja tetap sekitar 1-5 orang dengan mayoritas tenaga kerjanya adalah laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 66,7% pengusaha menggunakan tenaga kerja laki-laki, sedangkan tenaga kerja perempuan hanya sekitar 33,3%. Pemanfaatan tenaga kerja lokal yang terampil dan berpengalaman dapat menjadi kekuatan bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon dalam pengembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 100% responden memberikan upah berdasarkan hasil yang dibuat oleh para pekerja

dan tidak ada penetapan upah tetap sesuai dengan UMR yang ditetapkan.

B. Lingkungan Eksternal

- a. **Ekonomi:** Berdasarkan hasil penelitian bahwa sejumlah 66,7% responden mengatakan permintaan akan kerajinan tangan meningkat, sedangkan 33,3% mengatakan stabil. Kondisi perekonomian Kota Ambon yang semakin membaik menjadikan peluang bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon.
- b. **Sosial, Budaya dan Demografi:** Tenaga kerja usia produktif sangat sulit untuk ke depannya, berdasarkan hasil penelitian bahwa sejumlah 83,3% menyatakan regenerasi tenaga kerja produktif nantinya sulit ditemui, sedangkan 16,7% menyatakan tenaga kerja kedepannya masih mudah diperoleh. Tenaga kerja yang sulit merupakan ancaman besar bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon. Semakin meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan kerajinan tangan ikut meningkat, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan permintaan produk.
- c. **Politik, Pemerintah dan Hukum :** Berdasarkan hasil penelitian enam (6) responden dengan persentase 100%, menyatakan bahwa saat ini sudah adanya pelatihan yang diberikan dari Dinas. Pelatihan yang diberikan diantaranya dalam bentuk sosialisasi HAKI, lebel, barcode, dan merk yang sangat berguna bagi pengembangan usaha-usaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya.
- d. **Teknologi:** Teknologi yang terus berkembang memberikan peluang bagi keberadaan industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 6 responden dengan persentase 100%, menanggapi baik terhadap adanya peluang teknologi yang lebih modern.
- e. **Lingkungan Industri**
- f. **Ancaman pendatang baru:** Berdasarkan hasil penelitian 100% responden menyatakan bahwa adanya pendatang baru dihadapi dengan biasa saja. Terdapat sumber rintangan masuk (*barriers to entry*) bagi pendatang baru ke dalam industri, dan tidak menjadi hambatan bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon yaitu:
 - 1) **Skala Ekonomis:** Berdasarkan hasil penelitian pada industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon 100% responden, mengatakan bahwa dalam memproduksi tidak dalam skala besar karena usahanya kecil. 100% responden menyatakan bahwa adanya kemudahan memasuki pasar, jadi siapa saja mudah untuk memulai usaha sejenis.
 - 2) **Persaingan antar industri sejenis:** Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa yang menjadi pesaing bagi industri kerajinan kerang-kerangan di Kota Ambon berasal dari Sulawesi Tengah, Bali dan Yogyakarta. Untuk industri batok kelapa, pesaing berasal dari Sulawesi Utara, Yogyakarta, dan Surabaya. Untuk industri aneka tumbuhan pantai, pesaing berasal dari Yogyakarta dan Surabaya. Dari segi fisik, produk kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon mudah ditiru. Kondisi bahwa produk kerajinan mudah ditiru menjadikan ancaman yang perlu diwaspadai oleh industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon.
 - 3) **Kekuatan tawar-menawar pembeli:** Saat ini, pembeli produk industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon memiliki kekuatan tawar-menawar yang tidak terlalu kuat sehingga hal ini bukan merupakan ancaman dalam pengembangan usaha ke depan. Hal ini dikarenakan pada

umumnya pembelian produk terbesar dari industri berasal dari para konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah kecil sehingga harganya juga sesuai dengan kebutuhan konsumen.

- 4) Kekuatan tawar-menawar pemasok: Berdasarkan hasil penelitian bahwa 100% responden menyatakan bahwa adanya kemudahan dalam berpindah pemasok.

C. Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan bagi industri tersebut adalah:

- 1) Adanya spesialisasi pekerjaan
- 2) Kualitas produk sudah sesuai selera konsumen
- 3) Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha
- 4) Kemudahan akses bahan baku
- 5) Tenaga kerja terampil dan berpengalaman

Sedangkan faktor-faktor strategis internal yang menjadi kelemahan bagi industri tersebut adalah :

- 1) Kurangnya media promosi
- 2) Sulit menambah modal kerja
- 3) Belum adanya pembukuan keuangan
- 4) Upah tenaga kerja belum sesuai dengan UMR Kota Ambon

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS Industri Kerajinan Berbasis Sumberdaya Pesisir di Kota Ambon

No	Faktor	Bobot Rata-rata	Skor Rata-rata	Skor Terbobot
Internal				
A	S (Strengths/Kekuatan)			
	Pelaku Usaha	0,12	4,47	0,53
	Pembeli	0,11	3	0,33
	Kelembagaan Pemerintah	0,10	3,1	0,31
				1,17
B	W (Weakness/Kelemahan)			
	Pelaku Usaha	0,09	3,3	0,29
	Pembeli	0,10	2,2	0,22
	Kelembagaan Pemerintah	0,11	2	0,22
				0,73

Jumlah skor pembobotan IFAS bernilai 1,9 menunjukkan bahwa industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon memiliki posisi internal yang lemah.

D. Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Adapun faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang bagi industri tersebut adalah:

- 1) Kondisi perekonomian mendukung
- 2) Konsumsi masyarakat akan kerajinan tangan meningkat
- 3) Jumlah penduduk meningkat
- 4) Teknologi yang semakin modern
- 5) Pangsa pasar yang masih luas

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman bagi industri tersebut adalah:

- 1) Produk mudah untuk ditiru
- 2) Regenerasi tenaga kerja sulit
- 3) Adanya pesaing dari daerah lain

Jumlah skor pembobotan EFAS bernilai 3,28 menunjukkan bahwa industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon memiliki posisi eksternal yang kuat.

Perumusan Alternatif Strategi

A. Matriks dan Diagram Kuadran SWOT

Untuk menentukan posisi organisasi, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari matriks IFAS dan matriks EFAS, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Koordinat Analisis Internal
Kekuatan – Kelemahan = 1,17 - 0,73 = 0,44
2. Koordinat Analisis Eksternal

Peluang – Ancaman = 1,87 – 1,41 = 0,46
 Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada (0,44; 0,46)

Oleh karena itu, posisi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon berada pada kuadran I yang menunjukkan nilai kekuatan (S) dan peluang (O) keduanya bernilai positif.

Posisi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon yang

berada pada Kuadran I (0,44 ; 0,46) termasuk pada *Stable growth strategy* (strategi pertumbuhan stabil), yaitu suatu strategi untuk mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun) (Bensoussen, 2009 dan Yoeti dalam Unga (2011)). Dalam strategi ini, pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS Industri Kerajinan Berbasis Sumberdaya Pesisir di Kota Ambon

No	Faktor	Bobot Rata-rata	Skor Rata-rata	Skor Terbobot
Eksternal				
A	O (Opportunity/Peluang)			
	Pelaku Usaha	0,25	4,37	1,09
	Pembeli	0,12	2,9	0,34
	Kelembagaan Pemerintah	0,13	3,4	0,44
				1,87
B	T (Threats/Ancaman)			
	Pelaku Usaha	0,20	4	0,8
	Pembeli	0,12	2,4	0,28
	Kelembagaan Pemerintah	0,11	3	0,33
				1,41

Perumusan Alternatif Strategi

B. Matriks dan Diagram Kuadran SWOT

Untuk menentukan posisi organisasi, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari matriks IFAS dan matriks EFAS, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut :

3. Koordinat Analisis Internal

Kekuatan – Kelemahan = 1,17 - 0,73 = 0,44

4. Koordinat Analisis Eksternal

Peluang – Ancaman = 1,87 – 1,41 = 0,46
 Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada (0,44; 0,46)

Oleh karena itu, posisi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon berada pada kuadran I yang menunjukkan nilai kekuatan (S) dan peluang (O) keduanya bernilai positif.

Posisi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon yang berada pada Kuadran I (0,44 ; 0,46) termasuk pada *Stable growth strategy* (strategi pertumbuhan stabil), yaitu suatu strategi untuk mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun) (Bensoussen, 2009 dan Yoeti dalam Unga (2011)). Dalam strategi ini, pengembangan

dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

C. Matriks SWOT

Beberapa alternatif strategi yang dirumuskan untuk pengembangan usaha pada industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon berdasarkan analisis matriks SWOT adalah :

1. Strategi SO :

- Peningkatan kualitas produk dan pengembangan pasar
- Fleksibilitas produk guna mengikuti perubahan perilaku dan keinginan pasar

2. Strategi W-O :

- Mengoptimalkan promosi
- Memanfaatkan kredit yang ditawarkan oleh Bank

3. Strategi S-T :

- Inovasi produk
- Orisinalitas produk
- Pemberdayaan tenaga kerja yang terampil

4. Strategi W-T :

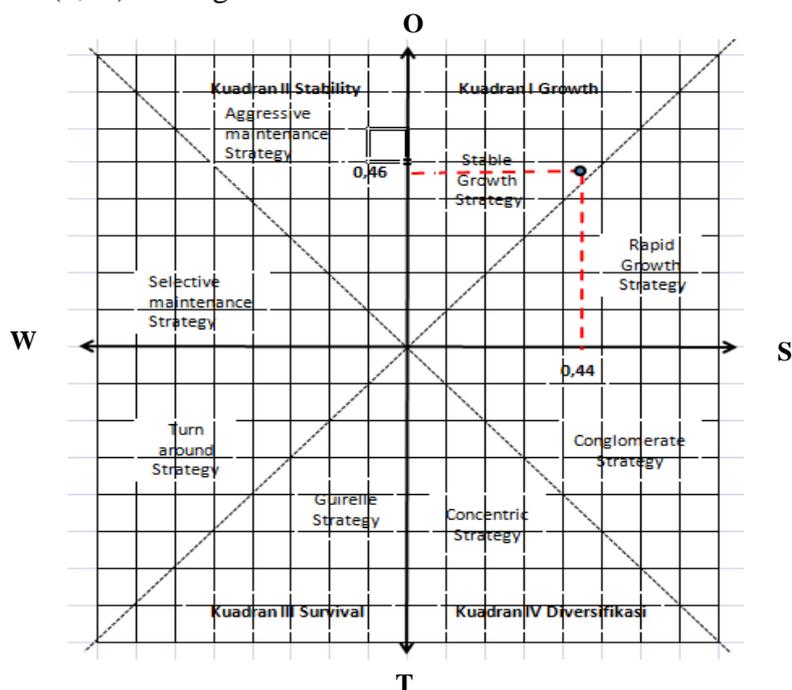
- Melakukan perbaikan dalam pengelolaan dan pengalokasian keuangan

- Adanya regulasi terkait upah tenaga kerja

Dapat disimpulkan bahwa strategi SO (strategi peningkatan kualitas produk dan pengembangan pasar serta strategi fleksibilitas produk guna mengikuti perubahan dan perilaku dan keinginan pasar) merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi untuk dilaksanakan.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai indeks inkonsistensi secara keseluruhan sesuai strategi sebesar 0,07 yang diperoleh dari nilai *consistency indeks* (0,11) dibagi *random*

indeks (1,49). Susilowati (2008) menyatakan bahwa apabila besaran indeks inkonsistensi dibawah 0,1 maka dapat disimpulkan matriks perbandingan berpasangan responden telah teruji dan sangat konsisten dan dapat diterima sebagai rumusan strategi. Nilai *consistency ratio* 0,07 menunjukkan keputusan yang diambil oleh para responden untuk menentukan skala prioritas cukup konsisten, artinya bahwa skala prioritas tersebut dapat diimplementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai sasaran.



Gambar 2. Diagram Kuadran SWOT

Tabel 3. Hasil Skoring Prioritas Strategi

No.	Strategi	Pelaku Usaha	Pembeli	Pemerintah	Total	Bobot Rata-rata	Rank
1.	Peningkatan kualitas produk dan pengembangan pasar	0,54	0,26	0,54	1,36	0,13	1
2.	Fleksibilitas produk guna mengikuti perubahan perilaku dan keinginan pasar	0,50	0,26	0,53	1,3	0,13	2
3.	Mengoptimalkan promosi	0,48	0,26	0,46	1,21	0,12	4
4.	Memfaatkan kredit yang ditawarkan oleh Bank	0,41	0,21	0,46	1,10	0,11	5
5.	Inovasi produk	0,49	0,21	0,38	1,10	0,11	7
6.	Orisinalitas produk	0,48	0,21	0,4	1,10	0,11	6
7.	Pemberdayaan tenaga kerja yang terampil	0,52	0,23	0,46	1,23	0,12	3
8.	Melakukan perbaikan dalam pengelolaan dan pengalokasian keuangan	0,26	0,15	0,41	0,83	0,08	8
9.	Adanya regulasi terkait upah tenaga kerja	0,26	0,15	0,28	0,69	0,06	9
Total Bobot Rata-Rata						1,00	

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Sumber daya pesisir yang umumnya dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan tangan antara lain kulit kerang mutiara, sisik ikan, buah kelapa, kerang-kerangan, jenis siput-siputan, pandan pantai, dan aneka tumbuhan pantai. Kulit kerang mutiara dibuat menjadi bros, kaligrafi serta lukisan. Kerang-kerangan dan jenis siput-siputan dapat dibuat menjadi gelang, kalung, anting-anting, tempat tissue, dan cermin. Pandan pantai dan aneka tumbuhan pantai lainnya dapat dibuat menjadi bunga dan pajangan dinding. Industri kerajinan di Kota Ambon masih berskala kecil.
2. Faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon adalah : adanya spesialisasi pekerjaan, kualitas produk sudah sesuai selera konsumen, tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha, kemudahan akses bahan baku, tenaga kerja terampil dan berpengalaman. Sedangkan faktor-faktor strategis internal yang menjadi kelemahan bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon adalah : kurangnya media promosi, sulit menambah modal kerja, belum adanya pembukuan keuangan, upah tenaga kerja belum sesuai dengan UMR Kota Ambon.
3. Faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon adalah : kondisi perekonomian mendukung, konsumsi masyarakat akan kerajinan tangan meningkat, jumlah penduduk meningkat, teknologi yang semakin modern, pangsa pasar yang masih luas. Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman bagi industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon adalah : produk mudah untuk ditiru, regenerasi tenaga kerja sulit, adanya pesaing dari daerah lain.
4. Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada industri kerajinan berbasis sumberdaya pesisir di Kota Ambon adalah :

- Peningkatan kualitas produk dan pengembangan pasar
- Fleksibilitas produk guna mengikuti perubahan perilaku dan keinginan pasar
- Mengoptimalkan promosi
- Memanfaatkan kredit yang ditawarkan oleh Bank
- Inovasi produk
- Orisinalitas produk
- Pemberdayaan tenaga kerja yang terampil
- Melakukan perbaikan dalam pengelolaan dan pengalokasian keuangan
- Adanya regulasi terkait upah tenaga kerja

Prioritas strategi yang dianggap tinggi untuk dilaksanakan adalah strategi SO (Peningkatan kualitas produk dan pengembangan pasar serta Fleksibilitas produk guna mengikuti perubahan perilaku dan keinginan pasar).

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pengrajin dapat melatih masyarakat sekitar yang mau menekuni usaha ini agar regenerasi usaha ini tetap ada dan berlanjut.
2. Pemerintah memberikan pelatihan HAKI, pemberian label, barcode secara kontinue serta pembuatan laporan keuangan, sehingga setelah itu pengusaha diharapkan mulai melakukan pembukuan keuangan dalam kegiatan usahanya.
3. Pengrajin dapat memanfaatkan adanya teknologi yang lebih modern dalam proses produksi. Teknologi yang modern selain menghemat tenaga kerja juga mampu mengefisienkan biaya produksi dan meningkatkan kapasitas produksi.
4. Diharapkan pengrajin tetap mempertahankan kualitas produk dan adanya pengembangan produk misalnya inovasi corak atau bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bensoussen, 2009. Teknik Kelembagaan Bisnis. Penerbit. Grafitis Publ. Jakarta.
- Papilaya, 2012. Pengelolaan *Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Kota Ambon, Provinsi Maluku*. Disertai (Tidak dipublikasikan). Program Doktor Manajemen Sumberdaya Pantai Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keempat belas. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama
- Restrepo and Marques, 2015. *Orange Economy (Potensi Industri Kreatif Yang Tak Terbatas*. Diterjemahkan oleh Aditya. Penerbit Noura Book Publishing. Amerika Serikat
- Sugiyono. 2016 . *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriharyono. 2010. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Susilowati. 2008. *Modul Pengambilan Keputusan Melalui Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Unga, 2011. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Program Pasca Sarjana Universitas Hassanudin.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: inseijurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan

Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.

Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.

Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.

Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.

Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : inseijurnal@gmail.com

Web : <http://ojs.unpatti.ac.id./index.php/insei>

